



Pelaksanaan Program Liga Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Abd Rahman¹, Nanda Fitriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail korespondensi: abdrahman@umsu.ac.id

DOI: 10.47435/al-qalam.v15i1.2100

Submission Track:

||Diterima: 24 Juni 2023. ||Disetujui: 24 Juni 2023. ||Dipublikasikan: 25 Juni 2023.

Copyright © 2023 Abd Rahman, Nanda Fitriani



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the tahfiz league program in Improving the Quality of Memorization of the Qur'an at the Jabal Rahmah Mulia Education Foundation Medan which includes, implementation, evaluation to supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. Data analysis with the stages of data selection, data presentation, and data verification. Test the validity of the data by researchers using data triangulation, methods and time as well as extending the participation of researchers. The results of this study concluded that the implementation of the tahfiz league program was well planned and organized with technical evidence from the results of the study namely 1) Implementation was carried out according to schedule and structured 2) Evaluation was carried out routinely and in stages, namely a daily, weekly, monthly and annual assessment system 3) Supporting and inhibiting factors.

Keywords: Implementation; Evaluation; Supporting and Inhibiting Factors

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program liga tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan yang mencakup, pelaksanaan, evaluasi hingga faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan tahapan pemilihan data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data oleh peneliti menggunakan triangulasi data, metode dan waktu serta memperpanjang keikutsertaan peneliti. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program liga tahfiz berjalan dengan baik terencana dan terorganisir dengan teknis dibuktikan dari hasil penelitian yaitu 1) Pelaksanaan berjalan sesuai jadwal dan terstruktur 2) Evaluasi dilaksanakan secara rutin dan bertahap yaitu sistem penilaian harian, mingguan, bulanan dan tahunan 3) Faktor pendukung dan penghambat.

Kata Kunci: Pelaksanaan; Evaluasi; Faktor pendukung dan Penghambat

1. Pendahuluan

Para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an tentunya mengalami kendala-kendala dalam menghafal, yaitu sering terjadi permasalahan terhadap kualitas hafalan terutama dalam segi kelancaran. Hal ini yang terjadi pada siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan internal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rani Helna Putri mengenai analisis kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT mendapatkan temuan bahwa salah satu faktor eksternal yang paling mendominasi penyebab siswa kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah faktor alokasi waktu. Banyaknya pelajaran yang harus dihafalkan selain program tahfiz Al-Qur'an membuat siswa merasa tidak mempunyai waktu untuk kegiatan menghafal (Rani Helna Putri, 2022). Permasalahan ini yang terjadi di Yayasan Jabal Rahmah Mulia dimana padatnya aktivitas pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa harus mengikuti kurikulum

nasional dan kurikulum lokal serta banyaknya tugas di luar sekolah pun membuat peserta didik sulit untuk manajemen waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan di luar sekolah. Hal ini dapat mengurangi semangat siswa dalam mengulang hafalan. Dan menjadi salah satu penyebab mengapa siswa tidak termotivasi untuk mengulang hafalan. Metode mengajar akan lebih bervariasi jika dipadu dengan media, terutama jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran (Takdir, 2020).

Selain permasalahan padat nya aktivitas belajar di atas masalah kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan siswa juga menjadi perhatian khusus. Penulis melihat kondisi keadaan orang tua siswa yang sebagian rata-rata pekerja, di mana kita melihat orang tua sepenuhnya mempercayakan kepada sekolah dan guru untuk membimbing hafalan. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni dari hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa partisipasi orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Jaringan komunikasi yang dibangun orang tua sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa dikeluarga/masyarakat. Orang tua yang tidak memeperhatikan pendidikan anaknya, misalnya 1) tidak mengatur waktu belajar anak, 2) tidak mau tahu kemajuan belajar anak, dan lain-lain, hal ini dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, jika orang tua memberikan perhatian terutama perhatian pada kegiatan belajar anak, hal ini akan mewujudkan keberhasilan pendidikan anak (Hero & Sni, 2018).

Peran guru di sekolah tidaklah cukup untuk meningkatkan kualitas hafalan anak sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses penguatan hafalan anak di rumah. Orang tua harus memiliki metode dalam mengatur waktu belajar dan hafalan anak di rumah. Sedangkan tidak semua orang tua memiliki pengalaman dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an, tetapi memilih menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah (Maulida Sari, 2021). Kemudian kendala dan kesulitan dalam menghafal yang lain adalah rasa malas. Hal ini menjadi salah satu faktor internal yang sering dialami oleh penghafal Al-Qur'an. Sifat malas sering muncul saat merasa jenuh dalam menghafal bahkan dampak dari penggunaan handphone yang berlebihan juga tidak baik sehingga semua itu akan membuat proses hafalan menjadi terhambat dan terganggu (Ridhoul Wahidi, 2017). Permasalahan ini juga terjadi di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Banyaknya durasi dalam pembelajaran tahfiz menyebabkan siswa menjadi bosan. Kebosanan ini juga terjadi akibat kurangnya hiburan ketika di rumah. Dalam sistem penerapan *full day school* juga menjadi penyebab kebosanan siswa, jadwal kegiatan yang padat dapat menyebabkan siswa merasa lelah dan jenuh setelah seharian penuh di sekolah .

Alhasil ketika sampai di rumah penggunaan handphone yang berlebihan juga menjadi perhatian khusus terhadap proses menghafal (Saiful Aziz, 2018; Nuryanti, 2021). Dalam sebuah Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman dari hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa masalah yang lain tidak kalah penting adalah permasalahan hafalan hilang. Salah satu penyebab hilangnya hafalan karena kurang muroja'ah. Pada Permasalahan ini kita dapat melihat berbagai macam proses menghafal setiap orang. Ada yang cepat hafal cepat lupa bahkan ada juga yang lama hafal cepat lupa. Semua masalah ini mengakibatkan hafalan menjadi kurang lancar atau bahkan hafalan menjadi mati dan hilang dari ingatan. Permasalahan ini juga terjadi di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Banyaknya target hafalan yang ingin dicapai menyebabkan kurangnya waktu untuk muroja'ahkan sehingga tidak ada keseimbangan antara menambah hafalan dan muroja'ahkan hafalanny kembali. Sehingga menambah hafalan menjadi prioritas utama dan mengesampingkan muroja'ah (Cece Abdulwaly, 2017). Sedangkan Pada masalah ini, Mengulang-ulang hafalan adalah satu-satunya solusi untuk mengembalikan hafalan yang hilang (Rahman, 2020). Pelaksanaan pembelajaran tahfiz yang menuntut siswa untuk dapat menuntaskan target hafalan dan dapat muroja'ahkan seluruh hafalan siswa yang sudah dihafal tentunya membutuhkan program tambahan, dan metode agar dapat membantu siswa untuk memudahkan hal tersebut (Baehaqi, 2020). Ini tidak terlepas dari pelaksanaan maupun evaluasi yang dilakukan sekolah dan guru pembimbing terhadap metode yang diterapkan .

Berdasarkan permasalahan di atas, Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan menerapkan program liga tahfiz sebagai program baru dan baku sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa. Program ini sudah diterapkan lebih kurang 3 tahun belakangan ini. Demikian pula dalam pelaksanaan program liga tahfiz ini diperlukan suatu metode dan teknik sehingga memudahkan siswa dalam

melaksanakannya. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan siswa dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu metode muroja'ah. Metode ini bertujuan untuk menjaga dan mengembalikan hafalan Al-Qur'an yang sudah lupa dan dapat mengokohkan hafalan agar terpelihara dengan baik dan benar dengan syarat siswa dapat istiqomah dalam muroja'ah hafalan baru dan lama (M.Yusuf, 2020). Dalam hal ini siswa dapat memperdengarkan muroja'ah hafalannya kepada para guru pembimbing. Atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki (Nuryanti, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik meneliti fenome program liga tahfiz tersebut.

2. Metode

Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Eko Murdiyanto, 2020). Jenis penelitian kualitatif fenomena yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan membuat gambaran serta mendiskripsikan berbagai macam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan mengenai Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan yang terletak di Jalan Balai Desa No.24 H, Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember-Mei 2023. Sumber Penelitian data primer (Kepala sekolah, PKS I Kurikulum, Koordinator Tahfiz, Wali Kelas, Guru Tahfiz, dan Orang Tua di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan) dan sekunder (foto, rekaman, catatan-catatan tertulis yang didapat peneliti selama masa penelitian berupa sumber data tambahan yang berguna untuk membuat laporan penelitian (Eko Murdiyanto, 2020).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi aktif di dalamnya, akan tetapi peneliti hanya menyaksikan dan mendengarkan segala situasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian dilakukan wawancara dengan cara wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan berbagai pertanyaan yang telah peneliti siapkan dalam sebagai instrument penelitian.

Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi Data (berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya), Penyajian data (pengelompokan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan menggunakan bagan atau lainnya) dan Penarikan kesimpulan (data-data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum) (Sugiyono, 2011). Adapun teknik keabsahan data yaitu pertama uji kredibilitas (perpenjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan hasil temuan teman sejawat), kedua uji transferabilitas, ketiga uji depenbality, dan uji konfirmability (Sugiyono, 2011).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

3.1.1 Terbentuknya Program liga tahfiz

Program merupakan kegiatan yang mengimplementasikan suatu kebijakan yang dilakukan bukan hanya sekali tetapi berkelanjutan dan terdapat dalam suatu organisasi dengan melibatkan beberapa orang dalam kelompok (Arikunto & Jabar, 2018). Program berarti rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan segala unit, mengandung ketetapan dan serangkaian aktivitas terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh sekelompok orang atau suatu organisasi. Program di definisikan sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh suatu organisasi ataupun sekelompok orang (Ananda & Rafida, 2017).

Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan terencana dan berkelanjutan berupa proses, usaha dan cara (Muhammad Hafidz, 2017) yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil sebagai upaya untuk menjaga, memotivasi dalam meningkatkan kualitas hafalan dalam proses menghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurniannya sehingga terhindar dari pemalsuan dan perubahan seiring bergantinya zaman. Pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia dilaksanakan melalui beberapa rangkaian sebagai berikut: Penerapan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia sudah berjalan lebih kurang 5 tahun sejak peneliti melakukan penelitian. Hal ini diperjelas oleh UMH sebagai guru penguji liga tahfiz dari awal terbentuk, sebagai berikut: Program ini dirancang oleh koordinator tahfiz tahun ajaran 2018 dari alumni pertama setelah sekolah ini dibuka dan berlanjut hingga sekarang.

Latar belakang dibentuknya program liga tahfiz ini untuk mempersiapkan ujian wisuda tahfiz khususnya pada setiap kelas akhir di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Hal ini juga disampaikan oleh UVK Sebagai berikut: Program ini dibentuk untuk membantu mereka memurojaahkan seluruh hafalan yang sudah dihafal dan program tambahan ini dilaksanakan dihari sabtu pada luar jam sekolah dan dikhususkan untuk kelas akhir yang akan diberikan tugas akhir ujian wisuda tahfiz 5 juz nantinya. Agar lebih fokus pada materi hafalan yang akan diuji.

Berikut data jadwal dan tempat pelaksanaan liga tahfiz jabal rahmah mulia tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Jadwal dan Tempat Pelaksanaan

No	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Pertemuan	Hari Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	6 Agustus 2022 s/d 25 Maret 2023	28 Kali Pertemuan (1 tahun) 4 Kali Pertemuan (1 bulan)	Setiap Sabtu/Pekan	07:30 s/d 10:00 WIB	Gedung SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Lantai 2 dan 3

Dari data yang diterima peneliti dalam jadwal dan tempat pelaksanaan program liga tahfiz dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022 s/d 25 Maret 2023 sebanyak 28 kali pertemuan dalam kurun waktu 1 tahun pembelajaran dan tempatnya di Gedung SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Lantai 2 dan 3mulia medan lantai 2 dan 3 pada setiap pekan dihari sabtu pukul 07:00 WIB sampai dengan 10:00 WIB. Karena mengingat program liga tahfiz ini sebagai program baku diluar pada pembelajaran sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh UMH sebagai berikut: Jadwal pelaksanaan program liga tahfiz dilaksanakan sebanyak 28 kali per tahun dan dibagi menjadi 4 kali per-bulan di setiap hari sabtu, dari jam 7 pagi sampai jam 10 pagi diluar jam sekolah.

3.1.2 Tujuan Program Liga Tahfiz

Menurut Wahyudi & Kurniasih, (2020), berdasarkan penelitian yang terdapat 3 ciri persaingan yang sehat diantara para peserta didik, yaitu: (1) Kompetisi interpersonal antara teman-teman. Kompetisi ini akan menimbulkan semangat persaingan. (2) Kompetisi kelompok dimana di dalam suatu kelompok anggotanya beromba-lomba untuk memberikan kinerja terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya. (3) Kompetisi dengan diri sendiri. Kompetisi ini akan membuat seseorang termotivasi dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan pencapaian-pencapaian besar demi terpaukannya rasa ambisinya (Dewi Qurrotul Afidah, 2022). Jadi, Liga Tahfiz adalah salah satu program kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk Mengembalikan hafalan yang dianggap hilang sehingga dapat memacu motivasi siswa untuk bersaing sehat dalam belajar untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an (Pettasolong, 2017). Kemudian para siswa dibimbing oleh para Ustad dan Umi, Liga Tahfiz ini dilakukan di setiap pekan dan diikuti oleh siswa yang menduduki kelas akhir. Liga Tahfiz ini diadakan pada setiap hari sabtu diluar jam sekolah dari pukul 07.00 s.d 10.00.

Dengan adanya program tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai nantinya sebagai hasil akhir pembelajaran yaitu:

- a) Tujuan Umum
Mengembalikan hafalan yang dianggap hilang.
- b) Tujuan Khusus
 - i. Menjadi program baru dan baku di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan.
 - ii. Memberikan durasi muroja'ah yang lebih banyak.
 - iii. Mengembalikan hafalan siswa yang telah lama tertimpa.
 - iv. Menguji kualitas hafalan siswa secara keseluruhan.
 - v. Melancarkan kembali 5 juz hafalan Al-Qur'an.
 - vi. Memberikan motivasi menghafal bagi seluruh peserta lomba.

Dilaksanakannya program liga tahfiz merupakan salah satu bentuk kesadaran untuk menjaga Al-Qur'an dan demi tercapainya generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Pernyataan ini dipertegas oleh UERselaku kepala sekolah bahwasannya tujuan pelaksanaan liga tahfiz agar siswa kelas akhir dapat memurojaahkan dan melancarkan seluruh hafalan mereka agar nantinya pada ujian akhir wisuda tahfiz mereka dapat lulus dengan baik.

3.1.3 Syarat Peserta Liga Tahfiz

Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi jika ingin menjadi peserta yang ikut serta dalam pelaksanaannya, seperti yang dikatakan oleh UVK: Program khusus yang hanya diutamakan bagi siswa yang berada pada kelas akhir dan memiliki hafalan 5 juz. Hal tersebut diperjelas berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, Program liga tahfiz ini tidak memiliki persyaratan khusus hanya saja syarat utama untuk menjadi peserta yang mengikuti program liga tahfiz ini dikhususkan bagi seluruh siswa kelas akhir saja baik dia menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an dengan baik ataupun tidak, Sehingga hafalan Al-Qur'anya dapat ingat. Dengan ungkapan UZF yang mengatakan: Sebenarnya syarat khususnya untuk menjadi peserta liga tahfiz tidak ada hanya saja bagi seluruh siswa yang menduduki kelas akhir itu sudah menjadi otomatis menjadi peserta liga tahfiz tanpa terkecuali baik itu dalam segi target hafalan tercapai maupun tidak.

3.1.4 Pelaksanaan metode liga Tahfiz

Adapun pemberian materi, pembagian pengujian, kelas dan grup ditentukan berdasarkan kelancaran kualitas hafalan siswa agar dapat lebih mengefisiensi waktu pelaksanaannya. Berikut beberapa rangkaian pelaksanaan program liga tahfiz berdasarkan hasil observasi lapangan oleh peneliti:

3.1.5 Mempersiapkan materi liga tahfiz

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap UMF sebagai salah satu pengujian liga tahfiz yaitu: Sebelum pelaksanaan liga tahfiz dihari sabtu, wali kelas dan guru tahfiz membagikan materi liga tahfiz pada hari senin menginformasikan digroup kelas kepada orang tua untuk persiapan liga tahfiz agar nantinya dapat dengan maksimal. Dalam persiapan liga tahfiz dibutuhkan koordinasi yang baik antara guru dan orang tua dalam membimbing hafalan siswa agar dapat mendukung kesuksesan siswa dalam mengikuti perlombaan liga tahfiz. Sebagaimana disampaikan UMF selaku guru pengujian liga tahfiz dari awal diterapkan hingga sekarang sebagai berikut: Dari awal adanya liga tahfiz sampai sekarang ada beberapa inovasi yang sangat menarik dalam persiapan materi liga tahfiz. Diawal tahun pembelajaran 2022/2023 koordinator tahfiz mencanangkan kelas ekskul dihari jum'at khusus kelas akhir untuk memurojaahkan materi yang akan diujikan esok harinya. Meskipun tidak begitu maksimal karena keterbatasan waktu tapi setidaknya sangat membantu siswa agar lebih serius dalam memurojaahkan hafalannya. Dan sebagai salah satu cara untuk memaksimalkan liga tahfiz dihari sabtu. Guru tahfiz pada kelas akhir juga membantu untuk memurojaahkan hafalannya setiap harinya pada jam pembelajaran tahfiz. Dan untuk materi liga tahfiz pada setiap bulannya berbeda-beda dan berturut sesuai target hafalan materi liga tahfiz.

3.1.6 Membagi kelas, group dan pengujian liga tahfiz.

Setelah melakukan persiapan materi liga tahfiz, selanjutnya membagi kelompok kelas, group dan pengujian liga tahfiz. Info terkait biasanya akan dishare H-1 sebelum pelaksanaan liga tahfiz oleh koordinator tahfiz. Berikut data kelas dan group pelaksanaan liga tahfiz sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kelas

NO	KELAS	GROUP
1	Ruang I Abu Bakar	Group 1 & Group II
2	Ruang II Umar Bin Khattab	Group III & Group IV
3	Ruang III Utsman Bin Affan	Group V & Group VI
4	Ruang IV Ali Bin Abi Thalib	Group VII & Group VIII
5	Ruang V Abu Bakar	Group IX & Group X
6	Ruang VI Umar Bin Khattab	Group XI & Group XII

Berdasarkan data di atas, Program liga tahfiz ini dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan pembagian kelas dan group. Dimana pada setiap kelas terdiri atas 2 group. Hal ini disampaikan oleh UZF: Untuk pengelompokan kelas group siswa dipilih berdasarkan nilai siswa. Untuk group 1 diperuntukkan kepada siswa dengan nilai terbaik, group 2 kepada siswa yang nilainya sedang dan begitu seterusnya sampai ke group 12 dengan kategori nilai terendah. Dan untuk pengelompokan penguji liga tahfiz dirotasi setiap 2 pekan sekali dan semua penguji pada akhirnya akan menguji setiap group. Hal ini bertujuan agar mengefisienkan waktu. Jadi nanti kalau misalnya pada group 1 sudah selesai maka penguji bisa diperbantukan kepada group bawah yang belum selesai. Berhubung waktu pelaksanaan liga tahfiz juga sangat singkat. Penguji dalam program liga tahfiz ini adalah seluruh wali kelas dan guru tahfiz pada kelas akhir khususnya yang mengajar pelajaran tahfiz. Sebagaimana disampaikan oleh UZF sebagai berikut: Dewan juri dalam pelaksanaan liga tahfiz sebanyak 12 penguji dalam 12 grup yang terdiri dari wali kelas dan guru tahfiz yang mengajar tahfiz pada kelas akhir agar lebih memaksimalkan saat pelaksanaannya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program liga tahfiz yang pelaksanaannya dilakukan selama 1 tahun pembelajaran berjumlah 28 kali pertemuan dan dibagi menjadi 4 kali per bulan-annya di setiap hari sabtu. Dari jam 7 pagi sampai jam 10 pagi dihari libur diluar jam sekolah dengan 12 penguji dan 12 grup kelas.

3.1.7 Peserta akan dipanggil sesuai nama pada form penilaian

Sebelum pelaksanaan liga tahfiz dimulai, seluruh siswa dan para penguji bersiap untuk memulai kompetisi. Dan untuk menjaga ketertiban didalam kelas agar kondusif, penguji akan memanggil siswa dengan cara yang berbeda-beda disetiap kelas untuk diuji hafalannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama UMH mengatakan: Pada pelaksanaan liga tahfiz di hari sabtu, diharapkan siswa dapat mempersiapkan hafalannya secara matang dari rumah karena ketika sudah berada diruangan diharapkan peserta sudah siap untuk langsung diuji agar mengefisiensi waktu pelaksanaan liga tahfiz. Dan setiap penguji mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memanggil peserta saat mau diuji. Ada yang berdasarkan urutan nama, ada yang memberikan kesempatan pada siswa yang sudah yakin bisa diuji, dan tak jarang penguji memanggil siswa yang sudah dianggap bisa agar waktu tidak terbuang dengan sia-sia.

3.1.8 Memberikan 3 pertanyaan yang berbeda

Setelah nama siswa dipanggil kedepan untuk diuji hafalannya, penguji memberikan 3 pertanyaan yang berbeda. Pertanyaan tersebut sesuai dengan materi ujian per juz yang sudah diinformasikan sebelumnya untuk persiapan menghadapi liga tahfiz. Berdasarkan wawancara dengan UZF sebagai berikut: Membahas mengenai 3 Pertanyaan materi liga tahfiz yang akan diuji pada hari itu berupa 3 pertanyaan tersebut berbentuk paket soal. Dan pembagian 3 paket soal tersebut meliputi 5 halaman setiap juz. Jadi 5 halaman itu terdiri dari 3 soal dibacakan random sambung ayat secara subjektif oleh penguji. Dan satu soal berjumlah 1 halaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal kisi-kisi yang diberikan berjumlah 5 soal dan yang akan diujikan hanya 3 soal.

3.2 Evaluasi Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Berdasarkan temuan-temuan diatas, peneliti melihat bahwa evaluasi program liga tahfiz yang dilakukan di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan Meliputi:

- 1) Menentukan target hafalan liga tahfiz

- 2) Sistem Penilaian harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
- 3) Jenis *Reward* dan hukuman.

Kesamaan pada hal ini terletak pada evaluasi harian guru mencatat hasil hafalan harian siswa di kartu prestasi yang ditanda tangani oleh guru dan ditanda tangani juga oleh wali murid ketika di rumah (Muhammad Abdul Aziz, 2016; Hakim & Yusman, 2019).

3.2.1 Menentukan target hafalan liga tahfiz

Tabel 3. Data capaian Target Hapalan

NO	BULAN	JUZ
1	Agustus	Juz 30
2	September	Surah Pilihan
3	Oktober	Juz 29
4	November	Juz 1
5	Januari	Juz 2
6	Februari	Juz 3 (Al-Baqarah 253-286)
7	Maret	5 Juz

Namun demikian, dalam faktanya ada beberapa siswa yang hafal lebih dari 5 juz selama mereka menghafal di Yayasan Jabal Rahmah Mulia. Dan ada juga sebagian siswa yang tidak mencapai target hafalan disebabkan beberapa faktor terutama siswa pindahan yang masuk karena tidak mengikuti pembelajaran tahfiz dari awal. Setiap pergantian materi perjuz-nya dibagikan secara berkala dalam setiap satu bulan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan UZF yaitu: Setiap pekan yang mengikuti liga tahfiz akan diberikan target hafalan 5 halaman setiap juznya sesuai dengan target hafalan disekolah. Misalnya pekan 1 pada juz 30, maka dipekan pertama itu 5 halaman dari juz 30 dan seterusnya. Dan dari 5 halaman dijadikan dalam 3 soal acak dalam metode sambung ayat. Dan adapun bagi siswa yang hafalannya melebihi target hafalan 5 juz. Dalam pelaksanaan liga tahfiz tetap sama dalam satu peraturan pelaksanaan. Begitu juga bagi siswa pindahan jika hafalannya berbeda tidak sesuai target maka dalam konsep pelaksanaannya tetap sama dan hanya saja perbedaan pada materi. Dengan demikian, target materi liga tahfiz yang ditentukan oleh Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan 5 juz selama masa pembelajaran dalam 1 tahun, selanjutnya siswa diharapkan melancarkan dan melanjutkan hafalannya pada saat mereka menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi.

3.2.2 Sistem penilaian liga Tahfiz

Tabel 4. Tugas Penguji

NO	TUGAS PENGUJI LIGA TAHFIZ
1	Mentor Peserta Liga Tahfiz
2	Memberikan Pertanyaan Sesuai Dengan Ketentuan Lomba
3	Memberikan Catatan Kesalahan/Kekurangan Hafalan Peserta
4	Memberikan Perbaikan Pada Kesalahan/Kekurangan Tersebut
5	Memberikan Komentar Yang Bersifat Motivasi Dan Saran
6	Memberikan Nilai Sesuai Dengan Ketentuan
7	Menetapkan Pemenang Pada Setiap Group

Sumber data: Dokumen Koordinator Tahfiz Jabal Rahmah Mulia Medan 2022/2023

Hasil observasi langsung peneliti dilapangan menemukan bahwa evaluasi program liga tahfiz dilakukan berdasarkan waktu yaitu harian, mingguan bulanan dan tahunan. Peneliti mewawancarai salah seorang siswa bernama Annisa Rahmahterkait evaluasi harian dilakukan dalam bentuk menyicil muroja'ah perhalaman secara langsung ketika pada jam pembelajaran tahfiz setiap harinya bersama guru tahfiz.

Evaluasi harian biasanya diperankan oleh wali kelas dan guru tahfiz kelas akhir, contohnya UMW biasanya mengevaluasi kegiatan muroja'ah target hafalan kelas dan muroja'ah materi liga

tafhiz dan berdasarkan penilaian yang ada dibuku perkembangan tahfiz harian. Jika nilai tahfiz tidak tuntas pada hari itu, maka siswa wajib mengulanginya kembali dirumah dan akan dites kembali nantinya. Hasil wawancara yang sama dengan UMS selaku wali kelas yaitu: Setiap hari diakhir pembelajaran wali kelas dan guru tahfiz mengisi buku perkembangan tahfiz. Jika ada siswa yang belum tuntas pada hari itu. Maka, saya akan mengkosongkan nilai dan siswa dianggap tidak tuntas dalam pembelajaran hari itu. Dan selanjutnya akan diinfokan ke orang tua agar dapat membantu untuk memaksimalkannya. Selanjutnya pada evaluasi mingguan dilihat dari 2 Aspek; Pertama, program persiapan liga tahfiz yang dilaksanakan setiap hari jum'at setiap pekannya. Saat siswa menyetorkan murojaah materi yang akan diujikan esok harinya, maka penguji akan melihat kelancaran siswa dan mendengarkan seluruh materi tanpa penilaian yang telah ditetapkan. Kedua, evaluasi mingguan pelaksanaan liga tahfiz. Berdasarkan hasil wawancara dengan UVK selaku penguji liga tahfiz yaitu: Adapun sistem penilaian liga tahfiz ini sama seperti sistem penilaian perlombaan pada musabaqah tilawatil qur'an mencakup tahfiz dan tajwid. Untuk penilaian liga tahfiz akan ditentukan pada setiap pekan dan nantinya nilai per-pekan akan dijumlahkan keseluruhannya dan pemenang akan diumumkan pada akhir bulan.

Tahapannya selanjutnya evaluasi bulanan mencakup dari evaluasi harian dan mingguan dengan hasil akhir secara keseluruhan terhitung waktu sebulan. Evaluasi bulanan biasanya ditentukan dari nilai yang akan diakumulasikan dari nilai setiap pekannya untuk menentukan pemenang lomba yaitu juara 1, 2 dan 3. Kemudian 3 peserta terbaik akan mendapatkan *reward* berupa piala, piagam dan uang pembinaan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan UER yaitu: tahapan terakhir pada evaluasi tahunan merupakan evaluasi akhir yang dilakukan langsung di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan dengan mengikutsertakan seluruh siswa. Teknis evaluasi tahunan dilaksanakan dengan ujian wisuda tahfiz. Seluruh siswa akan diuji hafalannya dengan sistem ujian tahfiz sambung ayat oleh masing-masing guru penguji. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator tahfiz yaitu:

Evaluasi khusus pada siswa kelas akhir yang akan menghadapi ujian wisuda tahfiz kategori seluruh hafalan yang sudah dihafal. Harapannya program liga tahfiz dapat membantu agar seluruh siswa dapat lulus dan sebagai hukuman jika ada siswa yang tidak lulus mengikuti ujian wisuda tahfiz maka tidak diperbolehkan mengikuti acara wisuda tahfiz nantinya dalam pemberian penghargaan dan tidak diberikan selempang dan sertifikat hafalan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi hafalan siswa dinilai berdasarkan kelancarannya, makhrajnya dan tajwidnya. Dan evaluasi dilakukan secara bertahap terdiri dari evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan agar nantinya dalam mencapai pembelajaran yang maksimal. Dan mengenai hasil tujuan akhir program liga tahfiz juga disampaikan Oleh UER selaku kepala sekolah yang mengatakan: Sejauh ini hasil evaluasi dalam pelaksanaan program liga tahfiz cukup baik. Meskipun masih ada siswa yang belum maksimal dalam pelaksanaan program, disebabkan kemampuan yang berbeda-beda dan kedepannya untuk lebih memaksimalkan program liga tahfiz, maka sekolah akan membuat inovasi kepada siswa agar lebih bersemangat berpartisipasi dalam perlombaan

3.2.3 Pemberian Reward dan Hukuman

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan kepada pihak sekolah mengenai hal penting yang terkait dalam pelaksanaan program liga tahfiz yaitu pemberian hadiah berupa piala, sertifikat dan uang pembinaan setiap bulan dan hukuman yang diberikan ketika siswa tidak mengikuti program yaitu adanya surat himbauan yang diberikan pihak sekolah kepada orang tua. Dan pernyataan ini diperjelas oleh UZF yaitu: Mengenai *reward* yang diberikan kepada siswa berupa piala, piagam dan uang pembinaan. Meskipun begitu, ada juga sebagian siswa yang tidak antusias tersebut sebab persaingan yang sulit dan pemberian *reward* yang terbatas bagi siswa. dan untuk inovasi kedepan barangkali bisa kita usulkan untuk penambahan juara harapan 1 sampai 3 agar siswa lebih antusias. Dan untuk hukuman yang diberikan berupa surat himbauan yang diberikan kepada orang tua jika siswa memiliki 50% kehadiran dalam setiap bulannya dan cara ini efektif untuk menjadi solusi karena setelah diberikan surat tersebut siswa dapat kembali mengikuti program. Kedepannya insyaallah kita akan membuat hukuman yang lebih menarik lagi agar siswa juga lebih antusias mengikuti liga tahfiz misalnya menambahkan nilai jika mengikuti program dan mengurangi nilai jika tidak mengikuti program. Tetapi kembali diawal yang ditekankan dalam liga tahfiz ini adalah membantu mereka memuroja'ahkan hafal agar berhasil mengikuti ujian wisuda tahfiz nantinya. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa dengan adanya pemberian *reward* yang diberikan untuk siswa berprestasi berupa piala, piagam dan uang pembinaan maka ini akan memicu para siswa yang lainnya tetap semangat memurojahkan hafalannya dan adapun hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti program berupa surat himbauan yang diberikan kepada orang tua jika siswa memiliki 50% kehadiran setiap bulannya dan diharapkan juga nantinya dapat mempertahankan semangat mereka agar lebih serius dalam mengikuti program tanpa adanya beban tersendiri yang dirasa (Nur, 2018).

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan faktor pendukung yang menjadi pemacu semangat siswa dalam pelaksanaan program liga tahfiz diantaranya.

3.3.1 Faktor pendukung

Faktor pendukung proses menghafal Al-Qur'an yaitu faktor kesehatan, psikologi, kecerdasan, motivasi, dan faktor usia (Wiwi Alawiyah, 2015). Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan diantaranya:

a) Fisik dan Psikis yang baik

Untuk menghafal al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan UMW, sebagai berikut: Faktor utama untuk menghafal dan memurojahkan Al-Qur'an berawal dari fisik dan psikis yang baik. Karena jika ini tidak baik maka semuanya akan kacau. Dan jangan jadikan menghafal itu suatu hal yang membebaskan pikiran, ingatlah bahwa al-qur'an itu syifa' bagi seluruh penyakit. Dari keterangan diatas dijelaskan bahwa fisik dan pikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal. Sehingga ketika siswa mengulang dan menghafal al-qur'an menjadi nyaman dan berjalan dengan lebih baik.

b) Dukungan Penuh dari Yayasan

Dalam proses pelaksanaan program liga tahfiz, Yayasan mendukung penuh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator tahfiz beserta penguji demi terciptanya keberhasilan siswa dalam ujian wisuda tahfiz. Hal ini disampaikan oleh UZF yaitu: Salah satu bentuk upaya dan kerjasama yayasan, pertama dari yayasan itu sendiri yang menginginkan siswa kelas akhir yang memiliki hafalan yang baik setelah keluar dari sekolah dan untuk mewujudkan hal tersebut otomatis pihak yayasan juga harus mendukung secara penuh pada program tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh UER selaku kepala sekolah di Yayasan Jabal Rahmah Mulia, sebagai berikut: Bahwasannya dari awal pelaksanaan liga tahfiz hingga sekarang Yayasan mendukung secara penuh, tidak hanya fasilitas yang telah disediakan disamping itu dukungan material juga disediakan demi kelancaran keberlangsungan program tersebut. Maka dari itu diharapkan untuk siswa dan guru dapat memaksimalkan program agar nantinya tujuan yang ingin kita capai dapat terwujud.

Berdasarkan keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa dukungan penuh dari Yayasan sebagai usaha untuk mensukseskan program guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c) Adanya Motivasi Penuh Dari Orang Tua.

Setelah adanya dukungan dari pihak sekolah yang baik. Selanjutnya adanya Motivasi dalam menghafal serta memurojahkan hafalan al-qur'an ini hal sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. karena dengan adanya dukungan saja tidak cukup dan harus dibarengi dengan dorongan semangat agar keduanya bisa maksimal tercapai dan siswa selalu bersemangat. Hal itu sangat dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar atau orang-orang terdekat seperti keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh UVK yaitu: Para Orang tua siswa sangat mendukung program liga tahfiz dari awal terbentuknya hingga sekarang dan mendapatkan apresiasi yang positif karena menjadi salah satu upaya untuk kemajuan perkembangan hafalan siswa sebagai evaluasi untuk memaksimalkan kemampuan hafalan siswa yang mana nantinya dapat selesai dengan memiliki kualitas hafalan yang baik. Pernyataan ini diperkuat oleh UZF sebagai berikut: Dilihat dari tingkat kehadiran siswa yang baik artinya orang tua mendukung adanya program liga tahfiz dan walaupun lebih banyak orang tua yang tidak mendukung bisa dipastikan kehadiran siswa juga rendah dan ditambah hari pelaksanaan program menyita hari libur siswa diluar jam sekolah. Dan nyatanya selama ini yang saya lihat orang tua mendukung secara penuh agar siswa nantinya berhasil untuk menghadapi ujian wisuda tahfiz. Berdasarkan keterangan diatas bisa

disimpulkan bahwa dukungan penuh motivasi dari orang tua sangat berpengaruh dalam menjaga semangat siswa dalam melaksanakan liga tahfiz.

d) *Reward* dan Hukuman

Reward dan hukuman juga menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa, sehingga dengan adanya *reward* dan hukuman siswa juga lebih semangat dalam mengikuti program dan juga sebagai bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa yang berhasil dalam memenangkan lomba. Hal ini diungkapkan oleh UER sebagai berikut: Seluruh siswa sangat termotivasi dan seluruh siswa menginginkan dirinya untuk mendapatkan predikat terbaik 1, 2 dan 3 dalam setiap program liga tahfiz dan *reward* yang diberikan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa yang sekiranya mereka nantinya dapat membahagiakan orang tuanya dengan *reward* yang diberikan kepada pihak sekolah.

Pernyataan tambahan juga dikatakan oleh UMW sebagai berikut: Siswa juga termotivasi dengan *reward* yang diberikan karena itu salah satu bentuk apresiasi agar siswa serius dan bersungguh-sungguh dalam melancarkan muroja'ah hafalan tersebut akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak termotivasi karena tidak adanya hukuman yang diberikan siswa yang tidak mengikuti liga tahfiz. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reward* untuk santri berprestasi maka ini akan memicu para siswa yang lainnya tetap semangat memuroja'ahkan hafalannya dan adapun hukuman yang diberikan juga nantinya dapat mempertahankan semangat mereka agar lebih serius dalam mengikuti program tanpa adanya beban tersendiri yang dirasa.

e) Ruang dan Fasilitas

Dengan adanya ruangan khusus untuk pembagian group liga tahfiz bertujuan untuk memotivasi dan menciptakan suasana yang kondusif dalam memuroja'ahkan hafalan al-qur'an dengan lebih semangat dan tidak terganggu dengan kegiatan lainnya. Hal ini disampaikan oleh Aira selaku siswa yang mengikuti liga tahfiz: Yang mendukung pertama, Ruangnya yang nyaman dan pembagian siswa dalam group yang tidak banyak disetiap ruangan. Hal ini juga disampaikan oleh UZF sebagai berikut: Dalam pelaksanaan liga tahfiz setiap grup terdiri dari 7/8 peserta dan dibimbing oleh 1 penguji.

3.3.2 Faktor penghambat

Faktor Penghambat menurut Junita yaitu Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, tidak menghindari dan menjauhi maksiat, tidak banyak berdoa, tidak beriman dan bertakwa, beganti-ganti mushaf Al-Quran, ujub dan riya, lupa, tidak ada pembimbing, dan adanya kemiripan ayat yang satu dengan lainnya (Junita Arini, 2021).

Faktor penghambat program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan diantaranya:

3.3.3 Rasa malas, lelah dan bosan dalam menghafal

Menghafal dan memuroja'ah al-Qur'an dibutuhkan semangat dan tekad yang kuat. Timbulnya rasa malas, lelah dan bosan mengakibatkan apa yang sedang dihafalkan sulit diingat kembali atau cepat hilang dari ingatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh UMA sebagai berikut: Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda rasa kebosanan. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal dan muroja'aha al-qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa kepada peneliti melalui hasil wawancara yaitu karena hafalan yang sudah lama tidak pernah dimuroja'ahkan kembali dan ketika dikelas akhir kami kesusahan untuk mengingat hafalan yang lalu dan beban banyaknya pelajaran juga yang harus dikuasai. Dan program liga tahfiz mengambil jatah waktu libur sekolah mengingat sekolah menerapkan *full day school*. Dimana pada hari biasa dari hari senin-jum'at mereka 12 jam berada disekolah dan akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan.

3.3.4 Waktu yang cukup sedikit

Padatnya aktivitas belajar siswa sehingga sulit untuk manajemen waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan di luar sekolah, Sehingga siswa tidak mempunyai waktu banyak untuk memuroja'ahkannya dirumah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh UMF sebagai berikut: Karena keinginan orang tua yang sukses dalam mendidik anaknya dan diharapkan menjadi anak yang dapat membanggakan dengan segudang prestasi dimasa depan. Maka, tidak sedikit orang tua yang memberikan pelajaran tambahan diluar sekolah sebagai mengasah bakat dan menambah skill si anak, alhasil siswa mempunyai waktu sedikit untuk memuroja'ahkan hafalannya kembali dirumah. Begitu

juga yang dikatakan UVK sebagai berikut: Waktu yang mereka gunakan untuk menambah dan memuroja'ahkan terlalu singkat dan tidak ada keseimbangan antara muroja'ah dan menambah hafalan karena disibukkan dengan pelajaran-pelajaran yang lain baik itu disekolah maupun diluar dan setelah sampai dirumah anak-anak harus mempersiapkan materi selanjutnya tanpa memutqinkan hafalan sebelumnya alhasil hafalan per-lahan lupa dan begitu seterusnya.

3.3.5 Kerja sama dengan orang tua

Tanggung jawab siswa tidak hanya dibebankan kepada guru semata, tetapi orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua ikut memantau sejauh mana perkembangan hafalan anaknya. Berdasarkan hasil wawancara oleh UMW sebagai berikut:

Seharusnya Orang tua bisa menemani anaknya dirumah untuk menambah atau memuroja'ahkan hafalan agar pemebelajaran nantinya dapat maksimal. Akan tetapi jika orang tua kurang bisa diajak kerja sama, ini akan menjadi kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang tua yang mengatakan: Tidak semua orang tua siswa bisa membimbing anaknya belajar Al-Qur'an dirumahnya. Disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan agama terutama al-qur'an yang tidak memumpuni dan terkendala pada waktu istirahat. Karena kebanyakan kami para orang tua bekerja sebagai karyawan, Jadi ketika dimalam hari kami merasa kelelahan dan membutuhkan istirahat setelah seharian bekerja. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak yang memiliki orang tua pekerja, gurunya tidak bisa bekerja sama dengan baik dikarenakan orang tuanya mempercayakan kepada guru les sepenuhnya mengenai perkembangan hafalannya sehingga orang tua yang tidak perhatian dengan perkembangan hafalan anaknya akan menjadi lambat perkembangan hafalan dari anak tersebut.

3.3.6 Memprioritaskan Kegiatan Sekolah Selain Liga Tahfiz

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan liga tahfiz yaitu karena adanya beberapa agenda sekolah yang harus dilaksanakan dalam waktu yang sama dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh UMH yaitu: Biasanya, pelaksanaan liga tahfiz tidak berjalan dikarenakan misalnya, pada pekan itu sedang berlangsung ujian STS ataupun SAS. Karna hal itu lebih diprioritaskan dan anak-anak difokuskan untuk mengikuti ujian terlebih dahulu. Dan pernyataan yang sama juga disampaikan oleh UVK sebagai berikut: Jika ada acara yang melibatkan seluruh guru, maka pelaksanaan liga tahfiz tidak dilaksanakan.

4. Simpulan

Pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia dinilai cukup baik mengingat program liga tahfiz tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan siswa tapi juga dapat meningkatkan semangat berkompetisi siswa dalam menghafal. Program ini juga sangat kreatif dan menarik untuk terus dikembangkan dan penggunaan metodenya yang merupakan konsep metode gabungan antara metode muroja'ah dan metode sambung ayat diharapkan hafalan siswa memiliki hafalan yang mutqin dan berkualitas dan kedepannya diharapkan sekolah dapat selalu memberikan inovasi baru agar seluruh yang melaksanakannya dapat lebih bersemangat. Maka dari itu peneliti menyarankan agar kegiatan program liga tahfiz ini tetap berjalan dan tidak dihapuskan.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. In *Perdana Publishing*.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Baehaqi, I. (2020). Metode Perlombaan dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 74–93.
- Cece Abdulwaly. (2017). *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Laksana.
- Dewi Qurrotul Afidah. (2022). *PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DISMPN 1 BONDOWOSO*. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
- Eko Murdiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press.



- Hakim, A. R., & Yusman, D. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Do SDIT Al Falah Kota Cirebon". *Syntax Idea*, 1(3), 39–58.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139.
- Junita Arini, W. W. W. (2021). STRATEGI DAN METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIDZ DARUL ITQON LOMBOK TIMUR. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.
- M. Yusuf. (2020). Model Pembelajaran Kompetisi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *STAI Darussalam*.
- Maulida Sari. (2021). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN TAHFIZ AL-QUR'AN*. UIN Ar-raniry Banda Aceh.
- Muhammad Abdul Aziz. (2016). *PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SD ISLAM AS-SALAM MALANG*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad Hafidz. (2017). *PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AR-RIYADH 13 ULU PALEMBANG*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Nur, I. (2018). *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang*.
- Nuryanti. (2021). *PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAAL Al-Qur'an PESERTA DIDIK SDIT IQRA'1 KOTA BENGKULU*. IAIN Bengkulu.
- Pettasolong, N. (2017). Implementasi Budaya Kompetisi Melalui Pemberian Reward and Punishment Dalam Pembelajaran. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 38–52.
- Rahman, A. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Deli Serdang. *Disertasi*, 1–311.
- Rani Helna Putri. (2022). *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat*. IAIN Batusangkar.
- Ridhouh Wahidi. (2017). *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Takdir, T. (2020). Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Vi Min Alehanuae Kab. Sinjai. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 9(1), 139–159. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v9i1.258>
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2020). Urgensi Prinsip Kerjasama dan Kompetensi dalam Pengelolaan Pengajaran. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5, 35–48.
- Wiwi Alawiyah. (2015). *Panduan Menghafal aL-Qur'an Super Kilat*. Diva Press.